

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL PENGEMBANGAN PENALARAN DAN MINAT BACA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 SLEMAN

THE MANAGEMENT LEARNING OF LOCAL CONTENT PENGEMBANGAN PENALARAN AND MINAT BACA IN MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 SLEMAN

Oleh: Melinda Safrita Aryana Dewi, Universitas Negeri Yogyakarta,
Melindasafrita0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mulok Pengembangan Penalaran dan Minat Baca (PPMB) di MAN 3 Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles Huberman. Hasil penelitian adalah: (1) Persiapan pembelajaran dimulai dari penetapan guru yaitu gemar membaca menulis. Penyusunan SK dan KD dilakukan tim guru pada awal semester. Perumusan RPP diserahkan guru. Jadwal pelaksanaan pembelajarannya selama dua jam. (2) Pelaksanaan pembelajaran secara teoritik dan praktik. Metode pengajaran adalah *learning by doing*. Sumber belajar kelas XI adalah buku pedoman penelitian dan kelas X memanfaatkan buku perpustakaan. Metode pengajaran dengan praktek penugasan dan media belajar adalah buku perpustakaan non mata pelajaran. (3) Evaluasi pembelajaran dilakukan guru, per akhir semester. Teknik evaluasi dengan penilaian subjektif hasil kinerja siswa. Tindak lanjut hasil evaluasi dijadikan pedoman perbaikan strategi pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran, muatan lokal, minat baca

Abstract

This study aims to know about: preparation, implementation, and evaluation earning of local content Pengembangan Penalaran and Minat Baca (PPMB) in MAN 3 Sleman. This research uses qualitative approach. Techniques of collecting data using interview, observation, and documentation. Data validity techniques use source triangulation and techniques. Data analysis technique is using model from Miles Huberman. The results of the study are: (1) Preparation of learning starts from the determination of teachers who love reading writing. The preparation of SK and KD is done by the teacher team at the beginning of the semester. Formulation of RPP is submitted by teacher. Schedule the implementation of learning for two hours. (2) Implementation of theoretical learning and practice. The teaching method is learning by doing. The learning resources of class XI are the research manual and the class X uses library books. The teaching method with the practice of assignment and the learning media is the non library of subjects. (3) Evaluation of learning done by teacher, per semester end. Evaluasation technique is seen from subjective assessment of student performance result. Follow-up evaluation results are used as guidelines for improvement of learning strategies.

Keywords: learning, local content, reading interest

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yang akan selalu ada dan terus berlanjut bila tidak segera diatasi adalah mengenai minat baca siswa. Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca siswa di

Indonesia saat ini sangatlah memprihatinkan. Rendahnya minat baca pada siswa saat ini, menjadikan kebiasaan membaca yang rendah dan juga menjadikan kemampuan membaca anak-anak usia sekolah menjadi rendah.

Hal tersebut tentu akan memperburuk kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Perkembangan jaman yang semakin tinggi akan menuntut segala komponen dalam bidang kehidupan manusia untuk mengikuti arus perkembangan yang ada. Bidang sosial, ekonomi, budaya, bahkan dunia pendidikan harus mengikuti arus perkembangan jaman yang makin kompleks. Arus perkembangan dalam dunia pendidikan untuk saat ini dituntut untuk menunjukkan sikap profesionalisme dalam semua sistem pendidikan. Semua yang terlibat dalam dunia pendidikan dituntut untuk paham terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan.

Sebuah artikel di www.kompasiana.com, menjelaskan bahwa:

Pada sistem pendidikan yang terbaru tidak lagi menerapkan sistem pendidikan sentralisasi, melainkan sistem otonomi daerah atau otda yang memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengambil kebijakan yang tadinya diputuskan seluruhnya oleh pemerintah pusat. Pendidikan termasuk bidang yang didesentralisasikan ke pemerintah kota/kabupaten. Melalui desentralisasi pendidikan diharapkan permasalahan pokok pendidikan yaitu masalah mutu, pemerataan, relevansi, efisiensi dan manajemen, dapat terpecahkan.

Akibatnya terjadi sebuah perubahan dalam kebijakan pendidikan yang dulunya sentralisasi kini menjadi desentralisasi yaitu sistem otonomi daerah. Perubahan tersebut berdampak pada pengambilan kebijakan pendidikan yang diambil alih ke pemerintahan daerah, yang terpusat di pemerintahan kota dan kabupaten. Kewenangan penyelenggaraan pendidikan akan berada ditangan pemerintahan kota dan kabupaten, khususnya pendidikan dasar dan menengah,

sehingga akan ada kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam peraturan daerah untuk penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, akan terjadi berbagai variasi dan jenis kurikulum pada setiap satuan pendidikan di setiap sekolah pada setiap daerah, karena masing-masing daerah mengembangkan kurikulum yang berbeda satu dengan lain.

Meskipun demikian, perbedaan pada kurikulum sekolah tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP.No.19 Tahun 2005) sehingga pelaksanaan kurikulum yang berbeda-beda ini pada akhirnya akan mempunyai visi, misi, dan tujuan yang sama yang diikat oleh SNP. SNP berfungsi sebagai pengikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh setiap sekolah di berbagai wilayah dan daerah.

Pada struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan tentang adanya mata pelajaran muatan lokal. Mulyasa (2007: 180), menjelaskan bahwa dalam struktur KTSP memuat tentang mata pelajaran; muatan lokal; kegiatan pengembangan diri; pengaturan beban belajar; kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan; pendidikan kecakapan hidup, serta pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

Mulyasa (2007: 13) juga menjelaskan dalam bukunya, bahwa “materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri masuk ke dalam isi kurikulum”. Pengertian kurikulum muatan lokal sendiri menurut Arikunto, (2000: 51) adalah “... menunjuk pada sesuatu berada di lokal, yang artinya tempat”. Pernyataan tersebut berarti bahwa kurikulum muatan lokal adalah materi bahan pelajaran yang diperoleh dan berada di

tempat di mana peserta didik berada, atau yang tidak terlalu jauh dari tempat mereka bertempat tinggal.

Muatan lokal dalam KTSP menurut Muhaimin dalam Idi (2013: 304), bertujuan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Muatan lokal dapat berbentuk keterampilan bahasa daerah maupun bahasa asing, keterampilan dalam bidang teknologi informasi, atau bentuk keterampilan tepat guna yang lain. Muatan lokal yang disajikan dalam bentuk mata pelajaran, harus dipelajari oleh peserta didik, dan memiliki kompetensi mata pelajaran, dengan adanya standar kompetensi, dan kompetensi dasar. Sama seperti yang dijelaskan dalam Mulyasa (2007: 13), bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan potensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat dan mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Adanya pelajaran muatan lokal ini adalah sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat hubungannya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Muatan lokal pada hakikatnya lebih dari sekedar kajian kedaerahan yang dikenal selama ini, akan tetapi kenyataannya mencangkup ke segala aspek yang dibutuhkan dalam masyarakat atau daerah yang bersangkutan. Seperti yang ditulis dalam artikel www.aceh.tribunnews.com

bahwa, muatan lokal adalah sebuah pengembangan kurikulum yang isi materinya berupa materi yang berdasarkan pada kurikulum kebutuhan masyarakat sekitar pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensial peserta didik agar dapat terampil serta mampu memahami kondisional yang ada di lingkungannya.

Melaksanakan suatu kurikulum muatan lokal tentu saja bukan hal yang mudah. Salah satu kunci keberhasilan dalam melaksanakan suatu kurikulum muatan lokal adalah dengan adanya kegiatan manajemen atau kegiatan pengelolaan yang baik. Kegiatan pengelolaan dibutuhkan agar pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal dapat berjalan efektif dan efisien. Proses kegiatan pengelolaan biasanya terdiri dari tindakan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendapat tersebut seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2000: 6-7), bahwa manajemen sendiri merujuk pada pengaturan rangkaian proses kegiatan, proses dalam manajemen atau mengelola tersebut meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran muatan lokal, akan memperlihatkan bagaimana suatu kegiatan pembelajaran muatan lokal itu terlaksana, sehingga dapat teridentifikasi bila terjadi suatu kendala atau masalah dalam penerapan pembelajaran tersebut. Bila terjadi suatu kendala, maka kegiatan pengelolaan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada mata pelajaran muatan yang bersangkutan akan mempermudah menyelesaikan permasalahan tersebut. Secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang

bersangkutan. Seperti yang terjadi pada jurnal penelitian Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta oleh Slamet Lestari (2012: 70-73), penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui pengelolaan, kendala dan upaya mengatasi kendala dalam pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal (KML) Bahasa Inggris di SD Negeri se-Kecamatan Gondokusuman. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Pengelolaan KML Bahasa Inggris di SD N Gondokusuman sudah berjalan dengan baik. Namun, terdapat kendala dalam pengelolaan terkait dengan siswa dan fasilitas, serta mutu pendidik, ketercukupan fasilitas dan dana perlu ditingkatkan agar mutu pembelajaran KML Bahasa Inggris dapat meningkat.

Jurnal penelitian dosen tersebut di atas telah membuktikan bahwa, muatan lokal telah terlaksana di sekolah daerah-daerah di Indonesia termasuk Kota Yogyakarta dan juga sudah melakukan pengelolaan di dalam mata pelajaran muatan lokal, tak terkecuali sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Sleman. MAN 3 Sleman merupakan sekolah tingkat menengah yang menyelenggarakan pembelajaran muatan lokal dengan mata pelajaran yang tidak biasa, berhubungan dengan salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia tersebut, yaitu kebutuhan akan meningkatkan minat baca siswa yang masih perlu terus ditingkatkan. Minat baca sendiri, untuk sekarang ini menjadi suatu kebutuhan bagi semua tingkat sekolah untuk dapat meningkatkan minat baca siswa yang masih rendah agar menjadi suatu budaya dan menjadikan kebiasaan pada diri setiap individu dari siswa.

Berdasarkan latar belakang pada kenyataan masih rendahnya minat baca para pelajar di Indonesia, maka pihak sekolah MAN 3 Sleman beranggapan perlu adanya mata pelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi kepribadian, nalar, dan motivasi dalam menghadapi kehidupan mereka kelak. Oleh karena itu, di MAN 3 Sleman kepala sekolah bersama personalia perpustakaan serta guru muatan lokal bekerjasama untuk mewujudkan tujuan tersebut, yaitu melaksanakan pembelajaran kerjasama dengan membuat mata pelajaran muatan lokal yang khusus dibuat untuk meningkatkan minat baca para siswa MAN 3 Sleman.

Mata pelajaran muatan lokal khusus tersebut disebut dengan Pengembangan Penalaran dan Minat Baca Siswa (PPMB). Pembinaan dan pengembangan minat baca sendiri menurut Bafadal, (2009: 191) diartikan sebagai usaha memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca seluruh pengunjung atau pemakai perpustakaan sekolah, terutama siswa dan guru di sekolah yang bersangkutan.

Pengembangan Penalaran dan Minat Baca Siswa (PPMB) adalah mata pelajaran khas yang ada di MAN 3 Sleman, ditetapkan sebagai muatan lokal sejak tahun 2000. Muatan lokal ini diterapkan selama 4 (empat) semester dan wajib diikuti oleh siswa kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas). Dilaksanakan selama 2 (dua) semester di awal kelas X (sepuluh) dan 2 (dua) semester di kelas XI (sepuluh). Tidak seperti mata pelajaran mulok lainnya, yang guru atau tenaga pengajarnya memang mempunyai kompetensi di bidang mata pelajaran mulok yang ia ajarkan.

pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka penulis ingin mengetahui pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal Pengembangan Penalaran dan Minat Baca Siswa (PPMB) di MAN 3 Sleman, dengan mengangkat penelitian berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Muatan Lokal Pengembangan Penalaran dan Minat Baca Siswa (PPMB) di MAN 3 Sleman”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Sleman yang beralamat di Jalan Magelang KM 4, Sinduadi, Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan pada bulan Maret – Juni 2017.

Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru mulok PPMB, serta siswa kelas X dan kelas XI. Objek penelitian adalah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mulok PPMB di MAN 3 Sleman.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini meliputi observasi pra penelitian, mengkaji masalah dengan teori, menyusun instrumen penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mengungkapkan persiapan, pelaksanaan, dan

Kegiatan pembelajaran mulok PPMB ini didampingi oleh tenaga pengajar yang dianggap mampu dan berkompeten di bidang ini. Guru atau tenaga pengajar yang dianggap kompeten mampu dan mau membimbing siswa dalam meningkatkan minat baca, akan mendampingi para siswa dalam memberikan materi dan ilmu dalam mata pelajaran mulok PPMB tersebut.

Mata pelajaran mulok PPMB adalah satu-satunya mata pelajaran yang tidak diujikan di institusi MAN 3 Sleman, namun memiliki pos khusus dalam penilaian rapot. Memiliki Standar Kompetensi (SK) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sendiri oleh sekolah, karena merupakan muatan lokal khusus ini bukan ditetapkan oleh Pemerintah, sehingga perlu membuat sendiri Standar Kompetensi dan RPP. Setelah dievaluasi, siswa yang pernah mendapatkan pembelajaran mulok PPMB menunjukkan tingkat ketrampilan dari segi kepenulisan yang jauh lebih tinggi dari pada siswa lulusan SMA lain yang tidak mendapatkan mulok PPMB, sehingga ternyata terbukti pelajaran muatan lokal ini mampu meningkatkan keterampilan menulis dan menumbuhkan minat serta keinginan membaca siswa.

Mata pelajaran muatan lokal PPMB sangat membantu sekali dalam meningkatkan minat baca para siswa di MAN 3 Sleman dan perpustakaan telah menjadi tempat favorit bagi siswa. Kondisi mulok PPMB sebagai satu-satunya mata pelajaran muatan lokal dalam rangka untuk meningkatkan minat baca siswa yang jarang ditemui di sekolah lainnya yang ada di Yogyakarta dan karena merupakan mulok khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah, tentu diperlukan suatu

evaluasi pembelajaran mulok PPMB di MAN 3 Sleman diperoleh melalui teknik wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru mulok PPMB, serta siswa kelas X dan kelas XI, observasi kegiatan pembelajaran mulok PPMB dan dokumentasi pembelajaran mulok PPMB dan foto pelaksanaan pembelajaran mulok PPMB di MAN 3 Sleman.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif versi Miles dan Huberman dengan tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran Muatan lokal Pengembangan Penalaran dan Minat Baca (PPMB) yang ada di MAN 3 Sleman sudah diselenggarakan sejak tahun 2000. Mulok tersebut mendapat tanggapan positif dari pihak siswa maupun sekolah karena siswa merasa minat baca mereka meningkat terhadap buku setelah mempelajari pelajaran mulok PPMB, selain itu siswa dituntun mempelajari mulok PPMB agar mempersiapkan mereka menghadapi dunia perkuliahan dalam hal berfikir ilmiah. Pihak sekolah juga positif mendukung pembelajaran tersebut, karena merupakan kebijakan kurikulum sekolah maka sekolah berusaha menjalankan kebijakan tersebut dengan baik.

Latar belakang diadakannya mulok PPMB ini sendiri karena berawal dari kenyataan rendahnya minat baca siswa di Indonesia yang masih rendah, dan pentingnya pendidikan literasi bagi siswa, namun guru-guru di sana merasa itu bukan tugasnya dalam mengembangkan literasi

pada siswa, selain itu masih banyak buku bacaan di perpustakaan non mata pelajaran yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal, disisi lain sekolah juga ingin meningkatkan kunjungan ke perpustakaan. Maka, untuk menangani permasalahan tersebut di atas dibuatlah mulok PPMB sebagai penanganan rendahnya minat baca siswa di sekolah. Tujuan diselenggarakan kegiatan pembelajaran mulok PPMB sendiri adalah agar siswa dapat meningkatkan minat baca, meningkatkan dasar-dasar literasi informasi dan mempersiapkan siswa untuk berpikir ilmiah di dunia perkuliahan.

Penyelenggaraan pembelajaran mulok PPMB menurut pihak sekolah sendiri mempunyai beberapa manfaat, diantaranya dengan diselenggarakannya mulok PPMB untuk kelas X, dapat memotivasi siswa agar mempunyai mindset positif terhadap buku, mengenali, memahami, dan menyukai dunia perbukuan sehingga minat baca siswa dapat meningkat, sedangkan kelas XI lebih kepada kekayaan intelektual yang diarah kepada penulisan karya ilmiah. Keunggulan mulok PPMB dibanding dengan mulok lain yang ada di sekolah adalah pelajaran yang dapat diimprovisasikan dan tidak monoton dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga menutupi kekurangan mulok lain yang ada di sekolah. Selain hal di atas, dengan diadakannya mulok PPMB, sekolah berharap dapat menjadikan siswa untuk lebih dapat menyukai buku, dunia menulis suatu karya, dengan begitu siswa dapat mengembangkan pengetahuannya tidak hanya sebatas di kurikulum tetap, seperti pada buku mata pelajaran biasa, tetapi juga di buku lainnya

yang non mata pelajaran dan menjadikan membaca sebagai kebutuhan keseharian.

Menjalankan kegiatan pembelajaran pada mulok PPMB yang sudah berjalan selama 17 tahun tentu tidaklah mudah. Apalagi tidak adanya panduan dalam pelaksanaan pembelajarannya, karena merupakan kurikulum khusus yang dibuat sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan pembelajaran di dalamnya yang baik, sehingga sampai sekarang masih tetap eksis berjalan sesuai tujuan. Berikut ini merupakan kegiatan pengelolaan pembelajaran mulok PPMB di MAN 3 Sleman yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran mulok PPMB.

Persiapan pembelajaran merupakan langkah awal yang utama dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dan berjalan dengan baik. Sehingga dapat berdampak positif terhadap para peserta didik. Hal tersebut didukung teori dari pendapat Burden dan Bryrd dalam Ambarita (2006: 73), bahwa perencanaan pembelajaran adalah elemen kritical dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang baik, komprehensif akan berdampak positif pada pembelajaran peserta didik.

Perencanaan dilakukan pada semua kegiatan di sekolah termasuk kegiatan muatan lokal pada pembelajaran, perlu dilaksanakan persiapan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan mulok. Diharapkan dengan melakukan persiapan terlebih dahulu, kegiatan mulok dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Persiapan digunakan sebagai dasar pelaksanaan awal kegiatan mulok dengan menetapkan persiapan program kegiatan pembelajaran dan perumusan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan mulok PPMB sudah ada sejak tahun 2000 melalui sebuah komitmen bersama civitas akademika sekolah, jika siswa diwakili oleh OSIS dalam sebuah forum yang dinamakan loka karya. Diketahui juga bahwa persiapan program kegiatan mulok PPMB dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru yaitu pada bulan Mei-Juni pada forum yang sama yaitu loka karya.

Sesuai dengan teori menurut Ambarita (2006: 73-74), tujuan diadakannya perencanaan adalah untuk menjelaskan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bersama siswa. Diputuskan juga cara untuk menciptakan, menyusun langkah-langkah, dan mengorganisasikan pembelajaran. Disamping itu, perencanaan pembelajaran membantu pembagian waktu untuk menjelaskan atau membahas setiap bagian materi pembelajaran. Maka, kegiatan persiapan program pada mulok PPMB terdiri dari perencanaan kegiatan, pengelola kegiatan, jumlah pengajar, syarat menjadi guru pembimbing, penyusunan SK dan KD.

Persiapan program mulok PPMB dilaksanakan melalui rapat koordinasi para civitas akademika yang pengelola kegiatannya diserahkan kepada guru PPMB masing-masing kelas, namun dibantu juga bagian kurikulum dan pihak perpustakaan yang banyak memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah dalam hal ini hanya berperan sebagai pengambil kebijakan dan Wakil kepala bagian kurikulum sebagai monitoring dalam kegiatan mulok PPMB, yang nantinya akan dievaluasi setiap tahun.

Kegiatan pembelajaran mulok tidak dapat berjalan tanpa adanya guru pembimbing, maka dari itu sekolah menetapkan dua sampai tiga guru pembimbing, namun sekarang hanya ada dua

guru aktif yang membimbing untuk masing-masing kelas X dan kelas XI sudah dirasa cukup untuk dua angkatan. Menentukan seseorang untuk menjadi guru pembimbing dalam kegiatan mulok tentu tidak sembarangan, terdapat kriteria yang ditetapkan sekolah. Seperti menurut Mulyasa (2007: 282), bahwa dalam pembelajaran muatan lokal perlu memperhatikan, salah satunya pengelelolaan guru, yaitu hendaknya: memperhatikan relevansi antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan dan diusahakan guru yang pernah mengikuti penataran, pelatihan atau kursus tentang muatan lokal. Oleh karena itu, apalagi mulok PPMB merupakan mulok khusus yang dikembangkan oleh sekolah yang materi pelajarannya dibuat sendiri, maka dari itu sekolah menetapkan kriteria untuk membimbing pembelajaran mulok PPMB adalah orang yang gemar membaca dan menulis, serta dapat memotivasi siswa agar gemar membaca.

Kegiatan persiapan program mulok PPMB terdapat kegiatan penetapan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang penetapannya dilakukan oleh tim guru PPMB dibantu oleh tim kurikulum dan guru Bahasa Indonesia, guru Bahasa Inggris pada forum loka karya yang dibuat diawal semester yaitu bulan Mei-Juni.

Salah satu kegiatan perumusan program mulok PPMB adalah kegiatan penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP), yang diserahkan kepada guru mulok masing-masing kelas, namun karena mulok ini bukan kurikulum nasional yang baku sehingga, guru mulok beranggapan tidak terlalu wajib atau lebih bebas

dalam membuat RPP, yang terpenting ada skenario pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai.

Penetapan jadwal pelaksanaan pelajaran juga termasuk dalam perumusan program mulok PPMB. Jadwal kegiatan pembelajaran mulok PPMB kelas X dan XI ditetapkan masing-masing terdiri dari 2 jam pelajaran selama selama 45 menit setiap jam, setiap minggunya. Kegiatan pembelajaran mulok PPMB juga menyesuaikan kondisi guru pembimbing mulok PPMB, apabila guru pembimbing berhalangan hadir, maka kegiatan pembelajaran akan digantikan oleh BK, sehingga tidak ada kekosongan jam.

Perencanaan persiapan pengajaran mulok PPMB yang dilakukan oleh guru mulok PPMB masing-masing kelas XI dan kelas X, tidak jauh berbeda. Persiapan pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan guru mempersiapkan materi pembelajaran dan penugasan yang disesuaikan tema pokok dan tujuan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari itu.

Kegiatan perumusan kegiatan mulok PPMB juga perlu merencanakan jenis dan teknik dalam memberikan materi pada pembelajaran pada siswa. Maka, jenis dan teknik belajar yang diterapkan oleh guru PPMB adalah dengan guru lebih banyak membimbing siswa belajar secara mandiri, sehingga siswa lebih banyak mengeksplere, dan penilaian belajar berdasarkan unjuk hasil kerja portofolio karena kekuatan belajarnya pada skenario pembelajaran bukan informasi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi atas input dinamis dan input statis yang

dikendalikan oleh input manajemen. Input dinamis terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orangtua peserta didik. Input statis meliputi lingkungan sekolah beserta prasarana dan sarana belajar. Sedangkan input manajemen merupakan seperangkat aturan yang mengendalikan interaksi input dinamis dan input statis dalam suatu proses, visi dan misi, uraian tugas guru dan karyawan, tata tertib sekolah/kelas (Ambarita, 2006: 78).

Kegiatan pembelajaran mulok PPMB merupakan kegiatan yang masuk dalam jam pelajaran sekolah, sehingga terdapat jadwal rutin setiap minggunya yang wajib diikuti pelajaran oleh siswa kelas XI dan siswa kelas XI. Tujuan dilaksakan pembelajaran mulok PPMB sendiri adalah agar siswa terbiasa untuk menangani masalah rendahnya minat baca siswa di Indonesia. Maka, untuk membantu penanganan masalah tersebut, kegiatan pembelajaran mulok PPMB di MAN 3 Sleman dilaksanakan secara teoritik dan praktik. Pembelajaran teoritik biasa diberikan guru pada awal pelaksanaan pembelajaran dan pemberian tugas praktek dilakukan oleh guru saat pemberian tugas individu maupun kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran mulok PPMB yang dilakukan oleh guru terdiri dari pelaksanaan awal pembelajaran, penyampaian inti pelajaran, dan pelaksanaan akhir pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007: 24), guru mulok di sini memiliki peranan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dan memiliki keleluasaan dalam mengembangkan pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan potensi peserta didik yang diharapkan.

Maka, pelaksanaan pembelajaran mulok PPMB pada awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulok PPMB kelas XI dan kelas X, yaitu biasanya dengan menyiapkan tema dan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memberikan motivasi serta informasi edukasi. Sehingga, menggunakan metode pembelajaran teoritik dan praktik, karena memberikan materi secara teoritik di awal proses pembelajaran yang selanjutnya siswa diberi penugasan secara praktek secara individu maupun kelompok, khusus kelas X lebih sering penugasan di perpustakaan.

Penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru PPMB kelas XI lebih kepada membimbing siswa dalam kegiatan diskusi presentasi laporan penelitian, sehingga siswa yang lebih aktif, karena materi pelajaran yang diajarkan di kelas XI lebih kepada reserch sebuah karya ilmiah. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru mulok kelas X diawali dengan pemberian motivasi di kelas dan penjelasan materi dengan memberikan contoh di setiap penjelasan materi sehingga siswa paham dengan materi dan tugas yang diberikan, guru juga secara aktif berkeliling dari satu meja ke meja dalam menyampaikan materi yang selanjutnya pemberian penugasan kepada siswa yang lebih banyak di perpustakaan.

Sumber belajar mulok PPMB kelas XI dan kelas X yang utama dipinjamkan dan disediakan oleh perpustakaan. Sumber belajar mulok PPMB kelas XI yang utama adalah buku pegangan Penelitian Ilmiah Remaja Karya Reza Aulia Akbar dan Eva Rahman, sedangkan untuk kelas X tidak ada buku pegangan atau pedoman, sumber belajar utama adalah buku-buku

perpustakaan. Sumber belajar mulok PPMB lebih kepada memanfaatkan buku yang ada dalam perpustakaan, sehingga daya guna fasilitas yang ada di perpustakaan terutama buku-buku non mata pelajaran di sana dapat di manfaatkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulayasa (2007: 283), bahwa salah satu yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran muatan lokal, salah satunya ada pengelolaan sarana pembelajaran, yang hendaknya: memanfaatkan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekolah secara optimal, diupayakan dapat dipenuhi instansi terkait. Maka dari itu, mulok PPMB lebih memanfaatkan kekayaan buku yang ada di perpustakaan MAN 3 Sleman.

Metode pengajaran untuk mulok PPMB kelas XI dan X hampir sama, guru menetapkan metode pengajaran yaitu dengan menggunakan metode pengajaran yang membuat siswa lebih aktif di kelas. Siswa lebih banyak praktek dengan penugasan-penugasan, kelas XI lebih aktif di kelas dengan praktek dan presentasi pembuatan laporan penelitian, sedangkan kelas X siswa lebih diarahkan ke *learning by doing* siswa lebih banyak praktek dan sharing di perpustakaan.

Media pembelajaran mulok PPMB untuk kelas XI yang utama adalah buku pegangan pembuatan karya tulis ilmiah remaja, dan dengan mendatangkan alumni yang pernah menjuarai perlombaan nasional karya tulis untuk presentasi pengalamannya ke kelas-kelas, karena disesuaikan dengan materi pokok pengajaran PPMB kelas XI yaitu penelitian (*research*) dan siswa lebih banyak belajar di kelas, sedangkan untuk kelas X lebih ke sumber-sumber buku perpustakaan, sehingga lebih kepada

mengeksplor sumber-sumber bacaan dengan memanfaatkan buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan.

Pengembangan potensi dan pemberian motivasi siswa dalam pembelajaran mulok PPMB yang dilakukan oleh guru mulok PPMB di kelas XI adalah dengan membuka wawasan siswa apa yang mereka kerjakan, mereka pelajari ini penting dikemudian hari, seperti berita dan tips siswa-siswa yang menjuarai perlombaan KTI sehingga diharap memotivasi siswa untuk mengikuti jejak tersebut, sedangkan kelas X yang dilakukan guru PPMB adalah dengan siswa diajarkan berpikir sistematis dan pandangan manfaat mempelajari PPMB ini untuk bekal dunia perkuliahan.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru agar kelas kondusif pada kelas XI adalah guru menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan siswa lebih diajak untuk belajar mandiri dalam pantauan guru, seperti membimbing presentasi siswa, sehingga tercipta suasana kondusif belajar dan siswa mengikuti presentasi dengan seksama. Sedangkan pada kelas X guru bertindak untuk tidak banyak memberi penjelasan materi tetapi lebih mengajak siswa banyak mengeksplor sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih simple, dengan menciptakan suasana kelas aktif yaitu dengan adanya kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa, sehingga tercipta kondisi kelas yang aktif dan kondusif

Akhir pembelajaran mulok PPMB kelas XI dan kelas X yang dilakukan guru pendamping mulok PPMB sama dalam mengakhiri pembelajaran yaitu memberikan kesimpulan materi pada siswa apa yang dipelajari hari itu,

tetapi tidak selalu dilakukan tergantung pada materi yang diberikan, lebih kepada pemberian penekanan penting pada setiap materi yang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran pada mulok PPMB, dapat disimpulkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti pelajaran mulok PPMB. Terbukti dengan adanya interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran kelas XI pada presentasi salah satu siswa, tercipta suasana tertib mengikuti arahan pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa mengikuti presentasi penelitian dengan mendengarkan presentasi secara seksama namun siswa tidak terlalu aktif dalam sesi tanya jawab tetapi suasana tanya jawab presentasi tetap berlangsung baik. Interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran kelas X siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan setiap penjelasan materi dan contoh tugas dari guru, terbukti dengan siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bertanya bila mengalami kendala dalam mengerjakan dan siswa aktif menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru dan aktif menanyakan pertanyaan kepada guru.

Secara umum penilaian menurut Ambarita, (2006: 83), diharapkan sebagai instrumen pemantauan dan pengendalian sistem pendidikan, baik di tingkat kelas, sekolah, regional, nasional, pengendalian penjaminan mutu (*assurance quality*) di sekolah/kelas, dilakukan oleh guru dan sekolah (penilaian internal) melalui kegiatan pemberian tugas, portofolio proyek dan praktik, ulangan harian, ulangan akhir semester, serta ulangan kenaikan kelas. Penilaian dilakukan secara terus-menerus, dengan menerapkan teknik penilaian. Hasil penilaian penjaminan mutu ini,

Kegiatan evaluasi pembelajaran muatan lokal PPMB dilakukan setiap tahunnya melalui sebuah forum loka karya. Sesuai penjelasan di atas, kegiatan evaluasi penting dilakukan sebagai alat pantau dan pengendalian suatu sistem pendidikan, jika dalam evaluasi pembelajaran mulok berarti dilakukan oleh guru dan sekolah melalui kegiatan pemberian portofolio proyek dan praktik. Hasil dari penilaian kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai perbaikan mutu kegiatan di waktu selanjutnya.

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang ada pada pembelajaran kegiatan mulok PPMB di MAN 3 Sleman, terdiri dari kegiatan evaluasi kegiatan dan evaluasi penilaian pembelajaran mulok PPMB. Setelah dievaluasi ternyata kegiatan mulok PPMB berhasil dilaksanakan karena mulok tidak seperti kurikulum nasional yang baku, sehingga dapat diimprovisasikan, bebas dalam membuat kompetensi dasar yang terpenting tujuan pembelajaran tercapai. Selain ketersediaan guru, buku, dan fasilitas juga mendorong keberhasilan kegiatan mulok PPMB.

Faktor hambatan dalam pelaksanaan kegiatan mulok PPMB, salah satunya hambatan dari luar adalah terkendala pada regulasi yang berubah tahun 2017, menurut kepala sekolah dengan tidak adanya template untuk mulok PPMB sebagai mulok yang dikembangkan sendiri oleh sekolah menyebabkan keterkendalinya dalam pelaksanaan mulok PPMB, apakah dapat diterukan atau tidak. Selain hal itu hambatan dari dalam yaitu pada pembelajarannya, karena mulok ini dibuat sendiri maka tidak ada petunjuk apapun dalam penyusunan materi dan karena percepatan

masing-masing siswa dalam menyerap materi pembelajaran berbeda-beda, selain masih minimnya kesadaran beberapa siswa dalam mengumpulkan dan mengerjakan tugas, maka dalam setiap penugasan tidak dapat semuanya terkumpul secara bersamaan dan penyelesaian materi belajar tidak sama pada setiap kelas.

Evaluasi kegiatan mulok PPMB dilakukan per akhir semester yang dilihat dari hasil kerja siswa. Kepala Sekolah bertindak sebagai pengawas dan Wakil Kepala Kurikulum sebagai mengevaluasi proses dan hasil kegiatan pembelajaran siswa, sangat membantu dalam proses evaluasi kegiatan mulok PPMB. Prosedur penilaian hasil belajar siswa untuk di setiap kelas karena tidak ada ulangan akhir semester, sehingga penilaiannya berdasarkan hasil unjuk kerja siswa yang dinilai setiap minggunya per siswa per tugas, hasil belajar siswa berupa laporan penelitian dan presentasi power point penelitian untuk siswa kelas XI yang setelahnya akan dipresentasikan di depan kelas sebagai bahan sharing dan diskusi siswa, sedangkan kelas X lebih kepada unjuk kerja siswa yang ditulis dalam buku besar portofolio tugas, bila dirasa siswa terdapat nilai yang kurang maka akan diganti dengan penugasan lain. Guru PPMB melaporkan hasil belajar siswa dalam bentuk laporan penilaian proses kegiatan dan penilaian produk hasil belajar siswa, sebagai catatan bagi guru mulok PPMB untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi penilaian pembelajaran mulok PPMB disesuaikan berdasarkan aspek yang ditugaskan. Sehingga patokan dan kriteria penilaian hasil belajar siswa dilihat berdasarkan

tugas-tugas yang diberikan, misalkan untuk kelas XI karena tugasnya membuat laporan penelitian maka akan diberi nilai tinggi jika penelitiannya selesai ada bukti foto penelitiannya, jika kelas X maka disesuaikan dengan tugas yang ia telah kerjakan yang dinilai subjektif.

Hasil evaluasi kegiatan mulok PPMB dipercayakan kepada guru masing-masing kelas pembimbing mulok PPMB, biasanya daftar nilai hasil pembelajaran mulok PPMB yang berupa nilai tugas harian berupa nilai normatif yang akan diberikan kepada guru wali kelas yang nantinya dijadikan evaluasi skenario pada pembelajaran bagi guru.

Tindak lanjut dari laporan evaluasi pelaksanaan mulok PPMB dijadikan pedoman penyusunan perbaikan strategi pembelajaran di semester selanjutnya. Teknik evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pembimbing mulok PPMB adalah dengan penilaian subjektif pada hasil kinerja siswa, yaitu dilihat dari proses dan produk siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Pada tahap persiapan pembelajaran mulok PPMB, yaitu ada dua tahap, tahap pertama adalah perencanaan awal kegiatan pembelajaran, yaitu menetapkan pengelola utama kegiatan pembelajaran dan ditetapkan guru mulok PPMB sebagai pengelola utamanya. Selanjutnya penetapan kriteria guru yang dapat membimbing kegiatan pembelajaran mulok PPMB, yaitu orang yang gemar membaca, menulis, dan dapat memotivasi siswa. Berikutnya penyusunan SK

dan KD, dilakukan awal semester di bulan Mei-Juni bersama tim guru melalui forum loka karya. Tahap kedua mengenai perumusan kegiatan pembelajaran yaitu pembuatan RPP, dilakukan oleh guru mulok PPMB yang melibatkan forum MGMP. Penetapan jadwal pelaksanaan pembelajaran mulok PPMB, ditetapkan selama dua jam pelajaran 45 menit, setiap minggunya. (2) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran mulok PPMB, dapat diketahui bahwa guru dalam menyusun skenario pembelajaran mencakup kegiatan pembukaan, penyampaian materi inti, serta penutup. Proses penyampaian materi pembelajaran disampaikan oleh guru dengan pembelajaran teoritik di kelas dan dilanjutkan praktik di perpustakaan. Metode pengajaran yang diberikan oleh guru lebih kepada pembelajaran *learning by doing*. Sumber belajar siswa kelas XI adalah buku pegangan penelitian karya ilmiah remaja karena materi kelas XI difokuskan untuk menulis karya ilmiah, sedangkan kelas X memanfaatkan buku perpustakaan sekolah, karena kelas X masih tahap dasar mengenal, menyukai dan memahami buku. Metode pengajaran lebih banyak praktek dengan penugasan. Media utama belajar adalah buku perpustakaan non mata pelajaran. Pengembangan potensi dan pemberian motivasi siswa yang dilakukan oleh guru mulok PPMB adalah dengan selalu memberikan informasi edukasi dan motivasi di setiap awal pembelajaran dan pandangan manfaat mempelajari PPMB ini untuk bekal dunia perkuliahan. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru mulok PPMB adalah menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan tidak banyak memberi penjelasan materi tetapi lebih mengajak siswa banyak mengeksplor sumber bacaan,

Pengelolaan Pembelajaran Muatan...(Melinda Safrita) 95 sehingga tercipta suasana kelas yang aktif kondusif. Diakhir pembelajaran mulok PPMB guru mulok memberikan penekanan penting pada setiap materi yang telah dipelajari. (3) Pada tahap evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru mulok per akhir semester dilihat dari hasil kerja siswa. Teknik evaluasinya dilihat dari penilaian hasil kinerja siswa dari proses dan produk siswa. Pada evaluasi pembelajaran, dipercayakan kepada guru, karena mulok tanpa ada ulangan akhir semester, maka penilaiannya berdasarkan hasil unjuk kerja siswa yang dinilai setiap munggunya per siswa per tugas. Kepala sekolah hanya bertindak sebagai pengawas kegiatan, sedangkan wakil kepala kurikulum sebagai evaluasi di proses dan hasil kegiatan mulok. Tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran mulok PPMB dijadikan pedoman penyusunan perbaikan untuk strategi pembelajaran di semester berikutnya.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain.

1. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah diharapkan dapat selalu memberikan dukungan terhadap keberlangsungan mulok PPMB, sehingga kegiatan pengembangan minat baca pada siswa melalui pelaksanaan pembelajaran mulok PPMB dapat berjalan secara optimal dan menjadi contoh untuk sekolah lain untuk dapat mengembangkan minat baca melalui muatan lokal, karena muatan lokal yang ditujukan untuk pengembangan minat baca sampai saat ini hanya ada di MAN 3 Sleman.
 - b. Hendaknya sekolah melakukan pembinaan kompetensi tenaga pendidik melalui seminar

atau diklat, sehingga dapat meningkatkan kualitas atau mutu lembaga, karena perekrutan tenaga pendidik kegiatan pembelajaran mulok PPMB bisa dari kalangan guru maupun non guru yang terpenting adalah orang yang gemar membaca dan menulis, serta dapat memotivasi siswa.

2. Guru

a. Dalam pembelajaran, hendaknya guru menanam sikap kedisiplinan terhadap siswa dalam hal pengumpulan penugasan, sehingga dalam penyelesaian materi semua kelas bisa sama rata dan menekankan pada ketelatenan dalam menyampaikan materi pada masing-masing kelas karena setiap kelas berbeda percepatannya dalam menyerap materi antara satu dengan yang lain.

b. Dalam pembelajaran, hendaknya guru menanam sikap kedisiplinan terhadap siswa dalam hal pengumpulan penugasan, sehingga dalam penyelesaian materi semua kelas bisa sama rata dan menekankan pada ketelatenan dalam menyampaikan materi pada masing-masing kelas karena setiap kelas berbeda percepatannya dalam menyerap materi antara satu dengan yang lain.

3. Siswa

Hendaknya siswa harus lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kesadaran pada diri sendiri dalam hal mengerjakan dan mengumpulkan tugas, sehingga memperlancar dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran mulok PPMB. Hal

tersebut perlu dilakukan karena, melihat betapa manfaatnya pembelajaran mulok PPMB untuk mengembangkan minat baca dan sebagai bekal di jenjang berikutnya (universitas).

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, A. (2006). *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

Arikunto, S, dkk. (2008). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Idi, A. (2013). *Pengembangan kurikulum teori & praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lestari, N.T. (2015). *Sentralisasi dan desentralisasi*, (Online: www.kompasiana.com). Tersedia di http://www.kompasiana.com/noviana-trilestari/sentralisasi-dan-desentralisasi_550e741fa33311a52dba824d, diakses pada 1 Maret 2017.

Lestari, S. (2012). Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal (KML) Bahasa Inggris SD Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol 5, Nomor 2: 8 halaman.

Mulyasa. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Santoso, T. (2016). *Menggagas muatan lokal di Aceh*, (Online: <http://aceh.tribunnews.com>). Diunggah: Minggu, 15 Mei 2016. Tersedia di <http://aceh.tribunnews.com/2016/05/15/menggagas-muatan-lokal-di-aceh>, diakses pada 12 Maret 2017.